

# Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Padi di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Muhammad Faisal<sup>1</sup>, Kamiliah Wilda<sup>2</sup> dan Umi Salawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Unlam

## ABSTRACT

*The study is purposed to analyze: (1) staple food security of rice farmer household, and (2) the obstacles encountered by farmers at study site. The study analyzes the food security level based on food availability, access and food use components. The results are described as follow. Based on staple food availability components, the total staple food production (husked rice) fulfills the daily need of land-owned farmers. The food access components also meet the food security requirement, based on the criteria of monthly family income, household head education, and the lighting availability. Furthermore, the households member characteristics also meet the food use component, as they have open access to drinking water (less than 100 m) and fresh water for sanitary (less than 100 m), health facility (100% used), and have educated housewife (90% of the housewives are primary school graduated). Overall, the land-owner farmer's households are food secured. The main problem encountered is the capability of farmers to diversify their income resources is weak. The farmers only rely on rice farming as income resource. Under the lower rice price and the living cost increase, their food security is fragile. The more frequent flood, which disturbs farm activities and yields, exacerbate their fragility. In addition, the knowledge of marketing is low, so farmers often act as price taker and accept whatever price offered by middleman buyer.*

Keywords: Food security, rice farmer

## Pendahuluan

Di negara kita pembangunan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, dimana sektor pertanian diusahakan sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja, pe-

ningkatan pendapatan petani dan memelihara pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan derap langkah dinamika pembangunan nasional di era sekarang ini, sehingga perkembangan dan kemajuan sektor pertanian cukup berarti dan mampu memberikan dukungan yang opti-

mal dalam menunjang terciptanya kerangka landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia.

Bagi negara yang sedang berkembang sektor pertanian masih merupakan sektor primadona, begitu pula di Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian bukan hanya sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang terbesar dalam menyerap tenaga kerja akan tetapi juga sebagai bahan makanan kebutuhan dasar manusia untuk dapat tumbuh dan berfungsi secara normal (Silitonga *et al*, 1985).

Sejak zaman dahulu peranan komoditi pangan di Indonesia, khususnya padi begitu besar, sebab padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kebutuhan padi di negara kita tidak pernah surut, melainkan kian bertambah dari tahun ke tahun, sesuai dengan pertumbuhan penduduk. Walaupun program KB (Keluarga Berencana) berperan besar dalam usaha menekan pertumbuhan penduduk, namun meningkatnya kebutuhan bahan pangan padi tak mampu terealisasi.

Pangan merupakan komoditas strategis karena merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia. Pangan tidak saja berarti strategis secara ekonomi tetapi juga sangat berarti dari segi pertahanan dan keamanan, sosial, dan politis (Hasan, 1998 dalam Ariani dan Ashari, 2003).

Ketahanan pangan diartikan sebagai akses setiap rumah tangga atau individu untuk memperoleh pangan pada setiap waktu untuk

keperluan hidup sehat (FAO/WHO, 1992) kemudian dikembangkan dengan memasukkan komponen persyaratan penerimaan pangan sesuai dengan nilai atau budaya setempat. Sementara itu, berdasar Undang-undang No.7 tahun 1996 tentang pangan, mengartikan ketahanan pangan rumah tangga adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Pemaknaan lain atas ketahanan pangan yaitu kemampuan untuk memenuhi pangan anggota rumah tangga dalam jumlah, mutu dan ragam sesuai budaya setempat dari waktu ke waktu agar hidup sehat, dan atau kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari produksi sendiri, dan atau membeli dari waktu ke waktu agar dapat hidup dan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari waktu ke waktu agar hidup sehat.

Ketahanan pangan rumahtangga petani adalah suatu kondisi dimana rumahtangga petani pada setiap saat memiliki aksesibilitas secara fisik maupun ekonomi terhadap pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan agar dapat hidup produktif dan sehat. Ketahanan rumahtangga petani mencakup tiga elemen yaitu aspek ketersediaan pangan pokok, aspek akses pangan, dan aspek pemanfaatan pangan.

Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah pe-

tani padi sawah. Data Dinas Pertanian, Perikanan, dan Perkebunan Kab Banjar. Kecamatan Astambul terdapat lahan tanam padi sawah sebesar 5.226 Ha, dengan produksi gabah kering panen (GKP) sebesar 19.524 ton/th.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana ketahanan pangan pokok rumah tangga petani padi di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
2. Bagaimana permasalahan yang dihadapi petani padi di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar untuk mencapai ketahanan pangan.

### **Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis ketahanan pangan pokok rumah tangga petani padi di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
2. Menganalisis permasalahan yang dihadapi petani padi di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar untuk mencapai ketahanan pangan.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengembangan dan pengaplikasian keilmuan yang diperoleh mahasiswa dalam sa-

rana pengabdian civitas akademika serta sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi masyarakat dalam hal ketahanan pangan.

2. Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi pemerintah setempat atau instansi-instansi terkait yang mungkin ingin melakukan penelitian terkait di masa mendatang sehubungan dengan ketahanan pangan.

### **Metode Penelitian**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar karena sebagian besar penduduknya petani padi. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2012 sampai Desember 2012.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang sudah terpilih secara acak dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait dengan penelitian ini.

#### **Metode Pengambilan Contoh**

Pengambilan proporsi dalam penelitian adalah petani pemilik dan penggarap. Jumlah rumah tangga petani pemilik dan penggarap di Desa Tambak Danau sebanyak

311 Rumahtangga. Jumlah sampel yang akan untuk menjadi responden adalah sebanyak 30 Rumah tangga dengan menggunakan metode acak sederhana.

### Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu Ketahanan pangan rumah-tangga petani padi pemilik peng-1. garap yaitu, 2.

Dengan membandingkan ketersediaan energi perkapita perhari<sup>3</sup> (1.100 kkal)(WKNPG VIII, 2004), Total produksi pangan pokok rumah tangga dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Tidak tahan pangan ( < 1.100 kkal)
- Tahan pangan ( > 1.100 kkal)

Dengan membandingkan ketersediaan energi perkapita perhari (1.100 kkal)(WKNPG VIII, 2004), produksi pangan pokok yang didistribusikan ke dalam rumahtangga dikategorikan sebagai berikut:

- Tidak tahan pangan ( < 1.100 kkal)
- Tahan pangan ( > 1.100 kkal)

Pendapatan rumahtangga perbulan dibandingkan dengan kriteria penentuan rumahtangga miskin berdasarkan upah minimum regional (UMR) Kalimantan Selatan 2012, kriteria kemiskinan menurut Bank Dunia, dan kriteria kemiskinan di Indonesia dibuat oleh BPS, yaitu:

- Miskin  
( < Rp. 1.225.000,-/klg/ bln)

- Tidak miskin  
( ≥ Rp. 1.225.000,-/ klg/bln)
- Miskin  
( < Rp 9.650,-/org/hari)
- Tidak miskin  
( ≥ Rp 9.650,-/org/ hari)
- Miskin  
( < Rp 350.610,- /org/ bulan)
- Tidak miskin  
( > Rp 350.610,- /org/bulan)

Pendidikan Kepala keluarga dan ibu rumahtangga dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Rendah ( < SD)
- Tinggi ( ≥ SD)

Kepemilikan alat/sarana penerangan listrik dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Non listrik
- Listrik

Akses air bersih:

- Masak
  1. Sulit (jarak jauh > 100 meter)
  2. Mudah (jarak dekat < 100 meter)
- MCK
  1. Sulit (jarak jauh > 100 meter)
  2. Mudah (jarak dekat < 100 meter)

Pemanfaatan pelayanan kesehatan jika keluarga sakit, dengan mengetahui pengobatan yang sering dilakukan bila ada keluarga yang sakit, pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Tidak memanfaatkan  
(bila pengobatan bukan kepada medis)
- Memanfaatkan  
(bila pengobatan ke para medis)

Untuk menganalisis penilaian situasi ketahanan pangan rumah tangga petani didasarkan pada komponen ketersediaan pangan pokok, komponen akses pangan, dan komponen pemanfaatan pangan dengan 9 peubah yang digunakan sebagai

indikator untuk menilai ketahanan pangan rumah tangga petani, dimana 2 peubah merupakan penjabaran dari komponen ketersediaan pangan pokok, 3 peubah merupakan jabaran dari akses pangan pokok, 4 peubah merupakan jabaran dari komponen pemanfaatan pangan. Pada masing masing peubah disetiap komponen ketahanan rumah tangga petani diberikan skor sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.(Amirian, 2009).

Tabel 1. Skor peubah pada setiap komponen ketahanan pangan rumah tangga.

| Peubah pada komponen ketahanan pangan                                    | Kategori              | skor |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------|
| Komponen ketersediaan pangan pokok                                       |                       |      |
| 1. Total produksi pangan pokok(GKP)                                      | 1. Tidak tahan pangan | 1    |
|                                                                          | 2. Tahan pangan       | 2    |
| 2. Produksi pangan pokok(GKP) yang didistribusikan ke dalam rumah tangga | 1. Tidak tahan pangan | 1    |
|                                                                          | 2. Tahan pangan       | 2    |
| Komponen akses pangan                                                    |                       |      |
| 1. Pendapatan per rumah tangga per bulan                                 | 1. Miskin             | 1    |
|                                                                          | 2. Tidak miskin       | 2    |
| 2. Pendidikan kepala keluarga                                            | 1. Rendah             | 1    |
|                                                                          | 2. Tinggi             | 2    |
| 3. Kepemilikan alat/sarana penempatan                                    | 1. Non Listrik        | 1    |
|                                                                          | 2. Listrik            | 2    |
| Komponen Pemanfaatan Pangan                                              |                       |      |
| 1. Akses air bersih untuk masak                                          | 1. Sulit (jarak jauh) | 1    |
|                                                                          | 2. Mudah(jarak dekat) | 2    |
| 2. Akses air bersih untuk MCK                                            | 1. Sulit(jarak jauh)  | 1    |
|                                                                          | 2. Mudah(jarak dekat) | 2    |
| 3. Pemanfaatan pelayanan kesehatan jika anggota keluarga sakit.          | 1. Tidak memanfaatkan | 1    |
|                                                                          | 2. Memanfaatkan       | 2    |
| 4. Pendidikan istri                                                      | 1. Rendah             | 1    |
|                                                                          | 2. Tinggi             | 2    |

Total skor masing-masing komponen ketahanan pangan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

1. Komponen Ketersediaan Pangan Pokok (KKPP) =  $(S1+S2)$

S1 = Skor kategori total produksi (GKP)

S2 = Skor kategori produksi (GKP) yang didistribusikan kerumah tangga

2. Komponen Akses Pangan (KAP) =  $(S1+S2+S3)$

S1 = Skor Pendapatan rumah tangga per bulan

S2 = Skor pendidikan kepala keluarga

S3 = Skor kepemilikan alat/sarana kelistrikan

3. Komponen Pemanfaatan Pangan (KPP) =  $(S1+S2+S3+S4)$

S1 = Skor akses air bersih untuk keperluan memasak

S2 = Skor akses air bersih untuk keperluan MCK

S3 = Skor pemanfaatan pelayanan kesehatan jika keluarga sakit

S4 = Skor pendidikan isteri/Ibu rumah tangga

Melihat situasi ketahanan pangan rumah tangga secara komposit dari ketiga komponen ketahanan pangan adalah menghitung Total Skor Ketahanan Pangan (TSKP) dari ketiga komponen ketahanan pangan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TSKP} = \text{Skor (KKPP)} + \text{Skor (KAP)} + \text{Skor (KPP)}$$

Dengan membandingkan nilai TSKP dengan nilai rata-ratanya dapat diketahui situasi ketahanan rumah tangga petani yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, tidak

tahan pangan jika nilai TSKP lebih kecil dari nilai rata-rata dan tahan pangan jika nilai TSKP lebih besar dari atau sama dengan nilai rata-rata.

Untuk menjawab tujuan kedua, mengetahui permasalahan yang dihadapi petani padi sawah untuk mencapai ketahanan pangan dilakukan dengan analisis diskriptif.

### Definisi Operasional

Untuk memperoleh batasan yang jelas serta memudahkan dalam penulisan maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pangan pokok dibatasi hanya produksi padi.
2. Aspek ketersediaan pangan pokok adalah penggunaan atas sejumlah volume sediaan bahan pangan sumber karbohidrat (padi/beras) oleh rumahtangga yang dipergunakan untuk kepentingan konsumsi atau tujuan lain.
3. Aspek akses pangan adalah keterjangkauan rumahtangga dalam memenuhi kebutuhan pangan berupa keterjangkauan ekonomi.
4. Aspek pemanfaatan pangan adalah kemampuan rumahtangga memanfaatkan pangan dengan baik sehingga memenuhi kaidah gizi seimbang serta kemampuan menjaga kesehatan sehingga asupan makanan dapat dimanfaatkan tubuh secara maksimal.

## Keadaan Umum Daerah Penelitian

Luas wilayah Desa Tambak Danau dengan luas wilayah 532 km<sup>2</sup> atau seluas 532 ha dengan jumlah penduduk 1.120 jiwa yang terdiri dari laki-laki 542 jiwa dan perempuan 578 jiwa.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Petani Responden

#### Umur

Umur petani pemilik penggarap padi sawah berkisar antara 31–63 tahun.

### Tingkat Pendidikan

Sebagian besar petani responden mempunyai pendidikan SD/Sederajat adalah 21 orang atau 70%, berpendidikan SLTP/ Sederajat adalah 4 orang atau 13,33%, untuk berpendidikan SLTA/ Sederajat adalah 4 orang atau 13,33%. Sedangkan yang tidak menamatkan SD 1 orang atau 3,34 %.

### Status Penguasaan Lahan

Lahan usahatani padi sawah di Desa Tambak Danau Kecamatan astambui adalah lahan dengan status milik sendiri.

### Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah terbesar adalah 4 - 6 orang yaitu sebesar 21 orang atau 70%.

## Komponen Pangan Pokok

Tabel 2. Komponen ketersediaan pangan pokok

| Peubah pada komponen ketahanan pangan                                    | Kategori                            | Persentase % |
|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|--------------|
| 1. Total produksi pangan pokok (GKP)                                     | 1. Tidak tahan pangan (<1 100 kkal) | 0            |
|                                                                          | 2. Tahan pangan (>1 100 kkal)       | 100          |
| 2. Produksi pangan pokok(GKP) yang didistribusikan ke dalam rumah tangga | 1. Tidak tahan pangan (<1 100 kkal) | 0            |
|                                                                          | 2. Tahan pangan (>1 100 kkal)       | 100          |

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Dari Tabel 2 diketahui bahwa Total produksi pangan pokok (100%) tahan pangan, dan produksi pangan pokok (GKP) yang didistribusikan ke dalam rumah tangga (100%) ta-

han pangan. Jadi, dilihat dari komponen ketersediaan pangan pokok petani pemilik penggarap di desa Tambak Danau tahan pangan.

## Komponen Akses Pangan

Tabel 3. Komponen akses pangan

| Peubah pada komponen ketahanan pangan                                                                       | Kategori                                     | Persentase % |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|--------------|
| 1. Pendapatan per rumah tangga per bulan menurut upah minimum regional (UMR) Kalimantan Selatan Tahun 2012. | 1. Miskin ( < Rp. 1.225.000,- /klg/bln)      | 0            |
|                                                                                                             | 2. Tidak miskin ( ≥ Rp. 1.225.000,-/klg/bln) | 100          |
| Pendapatan per orang per hari menurut Bank Dunia.                                                           | 1. < Rp 9.650,-/org/hari                     | 0            |
|                                                                                                             | 2. ≥ Rp 9.650,-/org/hari                     | 100          |
| Pengeluaran menurut BPS.                                                                                    | 1. < Rp 350.610,-/org/bulan                  | 0            |
|                                                                                                             | 2. > Rp 350.610,-/org/bulan                  | 100          |
| 2. Pendidikan kepala keluarga                                                                               | 1. Rendah ( < SD )                           | 0            |
|                                                                                                             | 2. Tinggi ( ≥ SD)                            | 100          |
| 3. Kepemilikan alat/sarana penerangan                                                                       | 1. Non Listrik                               | 0            |
|                                                                                                             | 2. Listrik                                   | 100          |

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Dari Tabel 3 diketahui pendapatan rumahtangga perbulan 100% tahan pangan, pendidikan kepala keluarga 100% tahan pangan, dan kepemilikan alat/sarana penerangan 100% tahan pangan. Jadi, dilihat

dari akses pemanfaatan pangan rumahtangga petani pemilik penggarap Desa Tambak Danau tahan pangan.

## Komponen Pemanfaatan Pangan

Tabel 4. Komponen pemanfaatan pangan.

| Peubah pada komponen ketahanan pangan                          | Kategori                       | Persentase % |
|----------------------------------------------------------------|--------------------------------|--------------|
| 1. Akses air bersih untuk masak                                | 1. Sulit (jarak jauh ≥ 100 m)  | 0            |
|                                                                | 2. Mudah (jarak dekat < 100 m) | 100          |
| 2. Akses air bersih untuk MCK                                  | 1. Sulit (jarak jauh ≥ 100 m)  | 0            |
|                                                                | 2. Mudah (jarak dekat < 100 m) | 100          |
| 3. Pemanfaatan pelayanan kesehatan jika anggota keluarga sakit | 1. Tidak memanfaatkan          | 0            |
|                                                                | 2. Memanfaatkan                | 100          |
| 4. Pendidikan isteri                                           | 1. Rendah ( < SD)              | 10           |
|                                                                | 2. Tinggi ( ≥ SD)              | 90           |

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Dari Tabel 4 diketahui akses air bersih untuk masak 100% mudah (jarak dekat < 100 meter), akses air bersih untuk MCK 100% mudah (jarak dekat < 100 meter), pemanfaatan pelayanan kesehatan jika anggota keluarga sakit 100% memanfaatkan, dan pendidikan

isteri sebagian besar 90% (>SD) tinggi dan 10% ( $\geq$ SD) rendah. Jadi dilihat dari komponen pemanfaatan pangan rumahtangga petani pemilik penggarap di Desa Tambak Danau adalah tahan pangan.

## Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani

Tabel 5. Total skor masing-masing komponen ketahanan pangan

| Peubah pada komponen ketahanan pangan                                         | Skor |
|-------------------------------------------------------------------------------|------|
| Komponen ketersediaan pangan pokok (KKPP)                                     |      |
| 1. Total produksi pangan pokok(GKP) (S1)                                      | 2    |
| 2. Produksi pangan pokok(GKP) yang didistribusikan ke dalam rumah tangga (S2) | 2    |
| Rata-rata skor                                                                | 2    |
| Komponen akses pangan (KAP)                                                   |      |
| 1. Pendapatan per rumah tangga per bulan (S1)                                 | 2    |
| 2. Pendidikan kepala keluarga (S2)                                            | 2    |
| 3. Kepemilikan alat/sarana penerangan (S3)                                    | 2    |
| Rata-rata skor                                                                | 2    |
| Komponen Pemanfaatan Pangan (KPP)                                             |      |
| 1. Akses air bersih untuk masa                                                | 2    |
| 2. Akses air bersih untuk MCK                                                 | 2    |
| 3. Pemanfaatan pelayanan kesehatan jika anggota keluarga sakit                | 2    |
| 4. Pendidikan isteri                                                          | 2    |
| Rata-rata skor                                                                | 2    |

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Situasi ketahanan pangan rumah tangga secara komposit dari ketiga komponen ketahanan pangan adalah menghitung total skor ketahanan pangan (TSKP) dari ketiga komponen ketersediaan pangan pokok (KKPP), komponen akses pangan (KAP), komponen pemanfaatan pangan (KPP) kemudian dibagi 3 diperoleh rata-ratanya.

$$\text{TSKP} = \frac{(\text{KKPP}) + (\text{KAP}) + (\text{KPP})}{\text{: (jumlah komponen)}}$$

$$= (2 + 2 + 2) : 3$$

$$= 6 : 3$$

$$= 2$$

Dengan membandingkan nilai TSKP dengan nilai rata-ratanya dapat diketahui situasi ketahanan rumah tangga petani dari ketiga komponen ketahanan pangan yaitu komponen ketersediaan pangan, komponen akses pangan, dan komponen pemanfaatan pangan pokok rumahtangga petani pemilik

penggarap di Desa Tambak Danau adalah 2 atau tahan pangan.

### Permasalahan yang dihadapi

Permasalahan yang dihadapi petani padi di desa Tambak Danau untuk mempertahankan ketahanan pangan adalah :

- Kemampuan responden yang hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani, sedangkan harga hasil pertanian yang rendah sehingga biaya hidup yang semakin hari semakin tinggi akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan ketahanan pangan rumah tangga.
- Seringnya banjir sehingga mengganggu aktivitas pertanian.
- Kurangnya pengetahuan petani dalam pemasaran hasil pertanian (padi) sehingga harga yang diterima petani tergantung pengumpul.

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ketahanan pangan rumah tangga petani padi di Desa Tambak Danau Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan komponen ketersediaan pangan pokok, Total produksi pangan pokok petani padi pemilik penggarap tahan pangan, dan produksi pangan pokok gabah kering panen (GKP) yang didistribusikan ke dalam rumah tangga petani

pemilik penggarap tahan pangan.

- Berdasarkan komponen akses pangan, pendapatan rumah tangga perbulan tahan pangan, pendidikan kepala keluarga petani pemilik penggarap tahan pangan, dan kepemilikan alat/sarana penerangan keluarga petani pemilik penggarap tahan pangan.
- Berdasarkan komponen pemanfaatan pangan, akses air bersih untuk masak mudah (jarak dekat < 100 meter), akses air bersih untuk MCK mudah (jarak dekat < 100 meter), pemanfaatan pelayanan kesehatan jika anggota keluarga sakit 100% memanfaatkan, dan pendidikan isteri sebagian besar 90% ( $\geq$ SD) tinggi dan 10% (<SD) rendah. Jadi, keluarga petani pemilik penggarap tahan pangan.
- Rumah tangga petani di Desa Tambak Danau berdasarkan komponen ketersediaan pangan pokok, komponen akses pangan, komponen pemanfaatan pangan, adalah tahan pangan.
- Pemasalahan yang dihadapi dalam mempertahankan ketahanan pangan adalah Kemampuan responden yang hanya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani, sedangkan harga hasil pertanian yang rendah sehingga biaya hidup yang semakin hari semakin tinggi akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan ketahanan pangan rumah tangga, Seringnya banjir sehingga mengganggu aktivitas pertanian, dan Kurangnya pengetahuan petani

dalam pemasaran hasil pertanian (padi) sehingga harga yang diterima petani tergantung pengumpul.

### Saran

Petani pemilik penggarap di Desa Tambak Danau mempunyai ketahanan pangan yang baik, sehingga untuk mempertahankan dan meningkatkan hal tersebut. Hendaknya para petani lebih bagus dalam aktivitas pertanian supaya tidak mengalami ketahanan pangan yang buruk. Hal ini dapat dikembangkan dengan meningkatkan produktivitas pertanian, mengikuti penyuluhan-penyuluhan dari penyuluh pertanian agar mengetahui cara bertani yang baik dan efisien. Dalam meningkatkan perekonomian (pendapatan) dengan menambah pendapatan di luar pertanian misalnya dengan membuat kerajinan tangan, dan juga dalam pemasaran hasil petani hendaknya tidak hanya menjual hasil pertanian kepada pengumpul-pengumpul Desa, tetapi langsung memasarkannya ke konsumen agar keuntungan yang diterima lebih tinggi.

### Daftar Pustaka

- Amirian. 2009. *Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Sawah Di Wilayah Enclave Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS)*(Desa Bandar Agung Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ariani, M dan Ashari. 2003. *Arah, Kendala dan Pentingnya Diversifikasi Konsumsi Pangan di Indonesia*. Forum Penelitian Agro ekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Hardinsyah. (1998). *Kajian Kelembagaan untuk Pemantauan Ketahanan Pangan*. Bogor: Departemen Kehutanan.
- Silitonga, Chisman *et al*. 1985. *Masalah Perberasan dan Tantangan di Masa Mendatang*. PERHEPI. Yogyakarta.